

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran teman sebaya.
2. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah.
3. Terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan kemandirian belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Bagi siswa dengan kemandirian belajar tinggi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial lebih tinggi diajar dengan model pembelajara Berbasis Masalah dari hasil belajar model Teman Sebaya, sebaliknya untuk siswa yang kemandirian belajar rendah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial lebih tinggi diajar dengan model pembelajaran Teman Sebaya dari hasil belajar dengan model Teman Sebaya.

B. Implikasi

Pertama, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan sosial. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Ini dapat dipahami karena melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila model pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran, maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar IPS lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dari pada model pembelajaran teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS, karena dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat memungkinkan siswa untuk belajar dengan upaya dalam menyelesaikan masalah, dimana model pembelajaran berbasis masalah berusaha mengubah suasana kelas secara total dan berusaha memadukan permasalahan nyata yang terjadi disekitar lingkungan hidup sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan dengan daya ingat yang kuat.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar IPS berimplikasi kepada guru untuk melaksanakan model

pembelajaran berbasis masalah diharapkan guru dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran IPS dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua, hasil menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Siswa dengan kemandirian belajar tinggi secara rata-rata lebih tinggi atau unggul di bandingkan dengan siswa dengan kemandirian belajar rendah. Pernyataan ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa kemandirian belajar tinggi signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Siswa dengan kemandirian belajar tinggi akan selalu berusaha memecahkan setiap persoalan yang diberikan oleh guru, siswa dengan kemandirian belajar tinggi tidak gampang menyerah selalu berusaha menyelesaikan atau menemukan jalan dalam memecahkan masalah-masalah belajar.

Ketiga, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi model pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan kemandirian belajar tinggi dan diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah secara rata-rata mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran teman sebaya, sedangkan bagi siswa dengan kemandirian belajar rendah dan diajar dengan menggunakan model pembelajaran teman sebaya secara rata-rata lebih unggul dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. Dengan demikian dapat di pahami bahwa model pembelajaran berbasis masalah lebih tepat digunakan

bagi siswa dengan kemandirian belajar tinggi, sedangkan model pembelajaran teman sebaya lebih tepat digunakan bagi siswa dengan kemandirian belajar rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPS dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan kemandirian belajar siswa. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar IPS itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variable tersebut yaitu model pembelajaran dan kemandirian belajar.

Konsekuensi logis dari interaksi model pembelajaran dan kemandirian belajar berimplikasi kepada guru dan siswa. Untuk guru, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik model pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya mengembangkan kemandirian belajar dengan membuka diri dan wawasan dalam belajar.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS, maka guru yang mengasuh mata pelajaran IPS disarankan agar menggunakan model pembelajaran yang tepat dan variatif dalam menyajikan materi dan aplikasi IPS dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Disarankan kepada guru agar memperhatikan karakteristik siswa khususnya kemandirian belajar yang dimiliki siswa sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.
3. Disarankan kepada pihak pengambil kebijakan dilingkungan SMP Negeri 27 Medan untuk mengadakan pelatihan bagi guru-guru tentang penggunaan model pembelajaran yang tepat dan dapat dijadikan alternative dalam menyampaikan materi melalui (MGMP) musyawarah guru mata pelajaran, untuk pembelajaran IPS yang lebih baik.
4. Guna penelitian lebih lanjut pada penggunaan model pembelajaran disamping guru yang menjadi mitra peneliti, perlu disosialisasikan terlebih dahulu kepada siswa bagaimana tahapan model pembelajaran sehingga pengguna waktu dapat dimaksimalkan seefisien mungkin serta efektifitas sehingga pembelajaran dapat tercapai.